

ANALISIS LABA/RUGI USAHA IKAN GUPPY (*Poecilia reticulata*) DI SIBOLGA PANDAN SEBAGAI LOKASI PENGEMBANGAN USAHA IKAN GUPPY

Susi Santikawati¹, Nalom Santun Sihombing², Fanimadari Triastuti Gulo³

¹Program Studi Budidaya Perairan, Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga

²Program Studi Budidaya Perairan, Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga

³Program Studi Budidaya Perairan, Sekolah Tinggi Perikanan Sibolga

Email: susisantika801@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai laba/rugi serta waktu pengembalian modal usaha ikan guppy di Kota Sibolga-Pandan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai laba yang diperoleh dari usaha ikan guppy adalah sebagai berikut: CH. Simbolon memperoleh laba sebesar Rp 19.712.848, Sarudik Aquarium sebesar Rp 28.110.000, dan Arowana sebesar Rp 22.050.000. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal usaha ikan guppy di Kota Sibolga-Pandan adalah 1 tahun dan 1 bulan. Hasil ini memberikan gambaran tentang prospek keuntungan dan durasi pengembalian modal bagi pengusaha ikan guppy di wilayah tersebut

Kata kunci: laba/rugi, modal, ikan guppy, Sibolga-Pandan, pengembalian modal

PROFIT AND LOSS ANALYSIS OF GUPPY FISH (POECILIA RETICULATA) BUSINESS IN SIBOLGA-PANDAN STORES AS A DEVELOPMENT SITE FOR GUPPY FISH BUSINESS

Susi Santikawati¹, Nalom Santun Sihombing², Fanimadari Triastuti Gulo³

¹Aquaculture Study Program, Sibolga College of Fisheries

²Aquaculture Study Program, Sibolga College of Fisheries

³Aquaculture Study Program, Sibolga College of Fisheries

Email: susisantika801@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the profit/loss and the payback period of guppy fish businesses in Sibolga-Pandan. The research results show that the profits obtained from the guppy fish businesses are as follows: CH. Simbolon earned a profit of Rp 19,712,848, Sarudik Aquarium Rp 28,110,000, and Arowana Rp 22,050,000. Additionally, the time required to recover the initial investment in the guppy fish business in Sibolga-Pandan is 1 year and 1 month. These findings provide an overview of the profit prospects and payback duration for guppy fish entrepreneurs in the region.

Keywords: profit/loss, capital, guppy fish, Sibolga-Pandan, payback period

PENDAHULUAN

Kota Sibolga adalah salah satu kota di Sumatera Utara yang terletak di pantai barat provinsi Sumatera Utara yaitu di teluk Tapan Nauli yang merupakan daerah pesisir barat Sumatera. Selain itu, kota Sibolga merupakan daerah yang bersebelahan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah, khususnya daerah Pandan sehingga masyarakat secara tradisional menganggap bahwa kedua daerah tersebut sama (Syaf' aini.H.at.all, 2024).

Kota Sibolga dan Pandan merupakan wilayah yang letaknya sama yaitu berada di sekitar pesisir pantai sehingga mata pencaharian kedua daerah tersebut sebagian besar yaitu bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan hasil observasi laut kota Sibolga, hasil tangkapan para pengusaha melimpah namun banyak yang dialami oleh para nelayan kecil hasil tangkapannya sedikit, hal tersebut menjadikan pendapatan nelayan kecil di kota Sibolga dan Pandan sedikit mengakibatkan pengasilan keuangan keluarga nelayan kecil tersebut rendah. Selain itu, dengan

perilaku konsumtif sifat dari masyarakat pesisir mengakibatkan kualitas hidup masyarakat rendah (Syaf' aini.H.at.all, 2024). Permasalahan tersebut memerlukan solusi yang tepat dalam penyelesaiannya, sehingga memerlukan suatu tindakan yang sifatnya dapat membantu menambah mata pencaharian baru dalam meningkatkan penghasilannya.

Kegiatan budidaya ikan merupakan salah satu sub-aktifitas kegiatan agrobisnis perikanan yang banyak di kembangkan oleh masyarakat Indonesia (Ariadi dan syakirin, 2022). Sektor perikanan begitu potensial untuk dikelola memberikan peluang yang cukup menjanjikan untuk dapat dimanfaatkan lebih dalam lagi dengan berbagai komoditas budidaya yang dapat dikembangkan (Madasari et al, 2022). Kegiatan budidaya perikanan yang produktif selama ini selain digunakan sebagai salah satu upaya peningkatan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, tetapi saat ini sudah mulai di kembangkan kearah pemberdayaan sosial masyarakat. Berdasarkan data dari UN Comtrade (2019) nilai impor ikan hias Indonesia di dunia pada periode 2014-2018 mengalami kenaikan dengan tren pertumbuhan sebesar 12,08 persen pertahunnya, sehingga usaha ikan hias dapat dijadikan solusi dalam meningkatkan mata pencaharian keluarga.

Ikan guppy adalah salah satu komoditi ikan hias yang memiliki nilai ekonomis karena variasi warna yang dimilikinya menarik dan bentuk sirip yang beragam, pemeliharaan dan pemijahan mudah, serta tidak terlalu berpengaruh pada perubahan temperatur dan kualitas air lainnya (Chairunnisa et al., 2020). Selain itu, Ikan guppy juga dapat dibudidayakan di lahan yang relatif kecil sehingga menjadi pilihan yang menarik bagi masyarakat yang baru memulai usaha kegiatan budidaya ikan dengan modal yang terbatas. Karena hal tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Laba/Rugi Usaha Ikan Guppy Di Sibolga-Pandan Sebagai Lokasi Pengembangan Usaha Ikan Guppy".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan 1 april 2024 sampai dengan 1 juni 2024 yang dilaksanakan di Toko ikan hias Sibolga-Pandan. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil penjualan, kuesioner, komputer, kalkulator, kamera. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah metode observasi dan wawancara. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dan data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan.

Prosedur Penelitian

1. Mengumpulkan alat dan bahan
Identifikasi alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan analisis usaha seperti alat tulis, kamera, komputer, kalkulator dan ikan guppy
2. Studi literatur
Studi literatur bertujuan untuk memahami kerangka konseptual dan teori yang relevan dengan analisis usaha yang akan dilakukan.
3. Perencanaan Penelitian
Rancangan penelitian mencakup tujuan, metode analisis, populasi dan sampel yang akan diteliti, serta teknik pengumpulan data yang akan digunakan.
4. Pengumpulan Data
Melakukan pengumpulan data melalui berbagai metode, seperti wawancara dan observasi secara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner)
5. Penyusunan Laporan
Menyusun laporan penelitian dengan mencakup pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, dan hasil dan pembahasan. Pastikan laporan disusun dengan jelas dan sistematis sesuai dengan standar penulisan ilmiah.

Parameter Yang Diukur

1. Laba/Rugi

Analisa laba/rugi dapat dihitung menggunakan rumus menurut Sumardika (2013) yaitu:

$$\text{Laba/Rugi} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya operasional}$$

2. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Benefit cost ratio dapat dihitung menggunakan rumus menurut Sumardika (2013) yaitu:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Biaya Penjualan}}{\text{biaya investasi}}$$

Keterangan :

B/C Ratio ≤ 1 artinya usaha ikan guppy tidak layak

B/C Ratio > 1 artinya usaha ikan guppy layak

B/C Ratio 1 artinya usaha ikan guppy impas

3. Analisa Break Even Point (BEP)

Break event point terbagi menjadi dua jenis yaitu BEP rupiah dan BEP unit, yang dapat dihitung menggunakan rumus menurut Sumardika (2013) yaitu:

$$\text{a. BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga/unit} - \text{Biaya variabel/unit}}$$

$$\text{b. BEP (Harga)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Hasil penjualan}}}$$

4. Payback periode (PP)

Payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas Payback Period atau tingkat pengembalian investasi merupakan suatu metode dalam menilai kelayakan suatu usaha yang digunakan untuk mengukur periode jangka waktu pengembalian modal. Payback period dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{a. Payback period} = \frac{\text{Biaya investasi}}{\text{Keuntungan} + \text{Penyusutan}} \times 1 \text{ tahun}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Laba Rugi Usaha Ikan Guppy Data penjualan ikan guppy Di Sibolga Pandan

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penjualan ikan hias guppy yang berada di kota Sibolga dan kecamatan Pandan dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data hasil penjualan usaha ikan guppy Di Kota Sibolga-Pandan

No	Nama toko	Tahun			Total biaya	Rata-rata
		2021	2022	2023		
1.	CH.Simbolon	15.000.000	17.000.000	20.000.000	52.000.000	17.333.333
2.	Sarudik aquarium	10.000.000	12.000.000	15.500.000	46.500.000	15.500.000
3.	Arowana	17.000.000	20.000.000	25.000.000	62.000.000	20.666.666
	Jumlah	42.000.000	49.000.000	60.500.000	160.500.000	53.499.999

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa Di Kota Sibolga dan Kecamatan Pandan terdapat 3 toko yang bergerak dibidang usaha jual beli ikan hias guppy yaitu usaha CH. Simbolon, Sarudik Aquarium, dan Arowana.

Usaha CH. Simbolon mencatat hasil penjualannya pada tahun 2021 sebesar Rp 15.000.000,-, kemudian pada tahun 2022 Rp 17.000.000,- dan pada tahun 2023 sebesar Rp 20.000.000,-. Sedangkan usaha Sarudik Aquarium pada tahun 2021 mencatat hasil penjualannya sebesar Rp 10.000.000,-, pada tahun 2022 sebesar Rp 12.000.000,-, dan pada tahun 2023 sebesar Rp 15.500.000,-. Sementara itu, usaha Arowana memiliki penjualan tertinggi di antara ketiga toko, dengan penjualan Rp 17.000.000,- pada tahun 2021, Rp 20.000.000,- pada tahun 2022, dan Rp 25.000.000,- pada tahun 2023.

Dari data tersebut menunjukan bahwa hasil penjualan ikan hias guppy dari ke tiga usaha tersebut selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan secara terus menerus. Dengan harga jual ikan guppy per ekor sebesar Rp 5.000,- total penjualan ini mengindikasikan bahwa jumlah ikan guppy yang

terjual dalam periode tersebut cukup signifikan, menandakan permintaan yang konsisten dan meningkat terhadap ikan guppy di pasar Sibolga-Pandan.

Biaya operasional usaha ikan guppy Di Sibolga - Pandan

Biaya operasional usaha ikan guppy dari hasil penelitian dapat dilihat pada table 3 berikut :

Tabel 3. Rincian biaya operasional usaha ikan guppy Di Kota Sibolga-Pandan

No	Nama Usaha	Tahun			Total biaya	Rata-rata
		2021	2022	2023		
1.	CH.Simbolon	5.405.000	8.681.000	9.201.125	22.152.000	7.384.000
2.	Sarudik aquarium	5.405.000	5.955.000	6.530.000	19.690.000	6.563.333
3.	Arowana	12.625.000	13.200.000	14.125.000	49.125.000	16.375.000
	Total				81.127.125	

Dari tabel 3, menunjukkan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan oleh ketiga usaha, yaitu CH. Simbolon, Sarudik Aquarium, dan Arowana selama tiga tahun (2021-2023) total sebesar 81.792.000. Biaya ini mencakup berbagai komponen penting yang diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional dan kualitas produk yang mereka tawarkan. Komponen biaya tersebut meliputi pembelian ikan guppy, pakan ikan, perawatan ikan, obat-obatan dan vitamin, pengemasan, administrasi, serta perawatan dan perbaikan fasilitas.

Rincian biaya operasional per tahun untuk masing-masing usaha menunjukkan bahwa CH. Simbolon menghabiskan rata-rata sebesar Rp. 7.384.000,-, usaha Sarudik Aquarium sebesar Rp. 6.563.333,- dan usaha Arowana dengan total biaya tertinggi yaitu sebesar Rp. 16.375.000,-. Biaya yang dikeluarkan mencerminkan komitmen ketiga usaha tersebut dalam menjaga kualitas dan kesehatan ikan guppy yang dijual kepada pelanggan.

Sehingga dari tabel 2 dan tabel 3 di atas dapat di hitung laba ruginya usaha pertahunnya yaitu:

a. Laba/rugi CH.Simbolon

$$\text{Laba/Rugi} = 17.333.333 - 7.384.000$$

$$= \text{Rp } 9.949.333,-$$

b. Laba/rugi Sarudik Aquarium

$$\text{Laba/Rugi} = 15.500.000 - 6.563.333$$

$$= \text{Rp } 8.936.667,-$$

c. Laba/rugi Arowana

$$\text{Laba/Rugi} = 20.666.666 - 16.375.000$$

$$= \text{Rp } 4.291.666,-$$

Dari perhitungan laba/rugi di atas, terlihat bahwa CH.Simbolon menghasilkan laba Rp 9.949.333,- dengan pendapatan Rp 17.333.333,- dan biaya Rp 7.384.000, menunjukkan efisiensi operasional yang baik. Sarudik Aquarium memperoleh laba Rp 8.963.667,- dengan pendapatan Rp 15.500.000,- dan biaya Rp 6.563.333, juga

menunjukkan kinerja yang baik dengan biaya yang terkendali. Sebaliknya, Arowana, meskipun memiliki pendapatan tertinggi sebesar Rp 20.666.666,- hanya menghasilkan laba Rp 4.291.666,- karena biaya operasional yang tinggi sebesar Rp 16.375.000, menunjukkan bahwa perusahaan ini perlu meninjau kembali pengelolaan biayanya untuk meningkatkan profitabilitas.

Hasil dari analisis ikan guppy di Sibolga-Pandan, dikatakan untung. Sesuai pernyataan Hassanah dan Daud, 2019, suatu perusahaan dikatakan mendapat laba, apa bila total pendapatan yang di hasilkan, lebih besar di dibandingkan dengan total biaya yang di keluarkan oleh suatu perusahaan. Dengan di peroleh laba atau keuntungan perusahaan akan semakin berkembang. Selain itu, laba juga memberikan penilaian terhadap perusahaan mengenai berapa besar tingkat perkembangannya. Semakin banyak laba, tingkat perkembangannya perusahaan semakin meningkat.

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Layak atau tidaknya suatu usaha dapat diketahui dari hasil perhitungan B/C Ratio. Adapun perhitungan B/C Ratio Sebagai Berikut:

a. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) CH.Simbolon

$$\text{B/C Ratio} = \frac{17.333.333}{2.475.000} = 7,0$$

b. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) Sarudik Aquarium

$$\text{B/C Ratio} = \frac{15.500.000}{2.475.000} = 6,2$$

c. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) Arowana

$$\text{B/C Ratio} = \frac{20.666.666}{16.375.000} = 1,26$$

Adapun hasil B/C Ratio Di kota Sibolga-Pandan yaitu CH. Simbolon 7,0, Sarudik aquarium 6,2 dan Arowana 1,26 yang mana dapat dikatakan layak atau untung seperti yang dikemukakan (Gayatri dan Amrita, 2019) bahwa apabila B/C Ratio > 1 maka usaha tersebut dianggap layak. Artinya, keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga usaha ini menguntungkan.

Break Event Point (BEP)

Untuk hasil perhitungan Break Event Point (BEP) dapat di lihat sebagai berikut:

a. Break Event Point (BEP) CH.Simbolon

BEP Unit:

$$\text{BEP Unit} = \frac{14.800.000}{5.000 - \frac{4.780.000}{17.333.333}} = 3.132,24 \text{ ekor}$$

BEP Harga:

$$\text{BEP Harga} = \frac{14.800.000}{1 - \frac{4.780.000}{17.333.333}} = \text{Rp } 20.429.236,-$$

b. Break Event Point (BEP) Sarudik Aquarium

BEP Unit:

$$\text{BEP Unit} = \frac{13.000.000}{5.000 - \frac{4.780.000}{15.500.000}} = 2.771,69 \text{ ekor}$$

BEP Harga:

$$\text{BEP Harga} = \frac{13.000.000}{1 - \frac{4.780.000}{15.500.000}} = \text{Rp } 18.788.227,-$$

c. Break Event Point (BEP) Arowana

BEP Unit:

$$\text{BEP Unit} = \frac{22.100.000}{5.000 - \frac{5.916.666}{20.666.666}} = 4.686,96 \text{ ekor}$$

BEP Harga:

$$\text{BEP Harga} = \frac{22.100.000}{1 - \frac{5.916.666}{20.666.666}} = \text{Rp } 30.964.324,-$$

Titik impas harga ikan guppy Di kota Sibolga-Pandan yaitu CH.Simbolon sebesar Rp 20.429.236 dan titik impas unit sebanyak 3.132 ekor. Sarudik Aquarium sebesar Rp 18.788.227 dan titik impas unit sebanyak 2.771 ekor. Arowana sebesar Rp 0.964.324 dan titik impas unit sebanyak 4.686 ekor. Break even pint dapat menilai suatu perusahaan dalam keadaan titik impas atau suatu keadaan dimana perusahaan tidak untung dan tidak rugi Rosida (2019).

Payback Periode (PP)

Untuk hasil perhitungan Payback Periode (PP) dapat di lihat sebagai berikut:

a. Payback Periode (PP) CH.Simbolon

$$\text{Payback periode} = \frac{2.475.000}{17.333.333 + 1.130.000} = 1,1 \text{ tahun}$$

b. Payback Periode (PP) Sarudik Aquarium

$$\text{Payback periode} = \frac{2.475.000}{15.500.000 + 1.130.000} = 1,1 \text{ tahun}$$

c. Payback Periode (PP) Arowana

$$\text{Payback periode} = \frac{5.480.000}{20.666.666 + 1.140.000} = 1,1 \text{ tahun}$$

Adapun waktu yang digunakan untuk pengembalian modal pada Sibolga-Pandan yaitu 1 tahun, 1 bulan. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal tentunya perusahaan harus mampu meningkatkan keuntungan dengan melakukan evaluasi dan perhitungan analisa setiap siklusnya secara terstruktur. Sehingga perusahaan akan bertahan lama dan mendapat kesejahteraan yang di inginkan (Rosida, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sibolga-Pandan maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba usaha ikan hias guppy di Sibolga - Pandan rata-rata per tahunnya yaitu usaha CH.Simbolon Rp 9.949.333,- Sarudik Aquariun Rp 8.936.667,- dan Arowana Rp 4.291.666,-
2. Waktu yang diperlukan dalam mengembalikan modal usaha ikan guppy di Kota Sibolga-Pandan yaitu 1 tahun, 1 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2018). *Sejarah Penemuan Ikan Guppy*. Sumber Daya Perikanan.
- Ariadi, S., & Syakirin, A. (2022). *Potensi dan Tantangan Agrobisnis Perikanan di Indonesia*. Penerbit Sejahtera.
- Chairunnisa, R., et al. (2020). *Panduan Praktis Budidaya Ikan Guppy*. Penerbit Harapan Bangsa.
- Gayatri, P., & Amrita, M. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha: Studi Kasus pada Usaha Perikanan*. Jurnal Ekonomi, 7(2), 155-162.
- Greta, P. (2018). *Pengaruh Kerugian Perusahaan terhadap Proses Audit*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 33-41.
- Hassanah, N., & Daud, M. (2019). *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Ilmu Mandiri.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Kayath, D. H., et al. (2019). *Strategi Pemasaran Ikan Hias Guppy di Pasar Nasional dan Internasional*. Jurnal Pemasaran, 5(3), 45-56.
- Kayath, D. H., et al. (2019). *Strategi Pemasaran Ikan Hias Guppy di Pasar Nasional dan Internasional*. Jurnal Pemasaran, 5(3), 45-56.
- Kusniati, N. (2017). *Panduan Ekspor Ikan Hias*. Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN).
- Madusari, L., Setiawan, B., & Rahmawati, D. (2022). *Pengembangan Komoditas Budidaya Perikanan di Indonesia*. Jurnal Perikanan, 14(2), 75-88.
- Mas' ari, & Harpito, T. (2016). *Teknik Budidaya dan Perawatan Ikan Guppy*. Penerbit Pertanian Modern.
- Neson, A. (2018). *Taksonomi Ikan Guppy: Penelitian Terbaru*. Jurnal Biologi Kelautan, 12(1), 77-85.
- Pujawan, N. (2012). *Manajemen Operasional*. Penerbit Salemba Empat.
- Rachdian, D., et al. (2013). *Metode Analisis Payback Period dalam Investasi*. Jurnal Ekonomi, 6(2), 122-133.

- Rahayu, S. (2013). *Analisis Laba/Rugi dalam Bisnis Perikanan*. Jurnal Ekonomi Perikanan, 8(1), 87-95.
- Rosida, S. (2019). *Penentuan Titik Impas (Break Even Point) dalam Usaha*. Jurnal Manajemen, 10(2), 102-115.
- Ruly, R. (2018). *Habitat dan Adaptasi Ikan Guppy*. Jurnal Perikanan, 11(3), 233-240.
- Suara Merdeka. (2018). *Jenis-Jenis Ikan Guppy Berdasarkan Bentuk Ekor*. Artikel Suara Merdeka.
- Sukirno, S. (2015). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Penerbit Rajawali Pers.
- Sumardika, I. M. (2013). *Analisis Usaha dan Keuangan*. Penerbit Widya Karya.
- Syaf' aini, H., et al. (2024). *Analisis Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir Sibolga dan Pandan*. Jurnal Ekonomi Pesisir, 10(1), 25-37.
- Syaf' aini, H., et al. (2024). *Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir Sibolga*. Jurnal Sosiologi, 8(3), 112-124.
- Syaf' aini, H., et al. (2024). *Perekonomian Nelayan Kecil di Sibolga dan Pandan*. Jurnal Ekonomi Maritim, 7(4), 133-148.
- UN Comtrade. (2019). *Laporan Perdagangan Internasional: Nilai Impor Ikan Hias Indonesia 2014-2018*. United Nations Comtrade Database.
- Yusuf, M. (2014). *Analisis Break Even Point dalam Bisnis*. Jurnal Manajemen,